

Efektivitas Penerapan *Counseling Learning Method* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

: فعالية تطبيق طريقة التعلم الارشادي نحو تنمية الرغبة و ترقية نتائج الدراسة في تعلم اللغة العربية (لدى طالبات الصف الثاني من المدرسة المتوسطة الاسلامية المندمجة للوحدة الاسلامية بمكسر

Resky Damayanti Herman
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Reskytasnim25@gmail.com

Abstrak

يستهدف هذا البحث وصف الرغبة و نتائج الدراسة من الطالبات الاتي لا ينتظمن بطارقة التعلم الارشادي في تدريسهن اللغة العربية و فرقهن من الطالبات المنتظمات بطريقة التعلم الارشادي, واجراء عملية التجربة في فعالية تطبيق طريقة التعلم الارشادي نحو تنمية الرغبة و ترقية نتائج الدراسة في تعلم اللغة العربية لدى طالبات. وهذا البحث هو البحث الكمي من نوع التجربة. وطريقة جمع بياناته هي: الملاحظة والاستطلاع والاختبار القبلي والبعدي والتوثيق. وأما التقنية التي تم بها تنظيم البيانات و تحليلها فهي الانحدار الحظي البسيط. ودلت نتائج البحث وفقا لنتائج اختبار الفرضيات مع الاستعانة ب t الاختبارية على ان t_{d} لت على ان النتيجة المحسوبة أقل 0,005 من نتيجة الفا. و الخلاصة أن تطبيق طريقة التعلم الارشادي تكون فعالية نحو تنمية الرغبة و ترقية نتائج الدراسة في تعلم اللغة العربية لدى الطالبات.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **motivasi dan hasil belajar** peserta didik yang diajar tanpa menerapkan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab, serta untuk menguji efektivitas penerapan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini tergolong **kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design***. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes (*pre-test* dan *post-test*) dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *t-test*, Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari nilai Alfa 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Counseling Learning Method* efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: Efektivitas; Metode; *Counseling Learning Method*; Motivasi; Hasil Belajar

LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pendidik dengan peserta didik.¹

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.²

Pemahaman seorang pendidik akan pengertian dan makna belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing peserta didik untuk belajar. Pendidik yang hanya memahami belajar hanya agar peserta didik bisa menghafal tentu berbeda cara mengajarnya dengan pendidik yang memahami psikologi belajar dan tau bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Dalam belajar, ada dua unsur yang dilibatkan yaitu jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³

Seorang pendidik yang ingin sukses dalam mendidik peserta didiknya, perlu memiliki karakter mendasar yang akan membantunya dalam melakukan aktivitas pendidikan. Diantara karakter tersebut, salah satunya adalah memiliki karakter toleransi yakni kemampuan untuk memahami oranglain dalam bentuk yang optimal. Pemahaman akan psikologi belajar ini perlu dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi pendidik profesional.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djamarah, ada enam aspek yang tidak dimiliki oleh peserta didik dalam kapasitas yang sama, kendati semuanya dimiliki oleh peserta didik, mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika dan estetika. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri. Dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik ini, diharapkan agar pendidik tidak lagi mengulangi kesalahan dalam menilai peserta didik sebagai pribadi, misalnya pendidik tidak mengindahkan perbedaan individual

¹Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran* (Semarang:UPT MKK UNNES : 2004), h.1.

²Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.101.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 13.

⁴Muhammad Nur Abduh Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 73.

dan menunjukkan pelajaran kepada peserta didik yang sedang, terlampau banyak memperhatikan peserta didik yang kurang atau pandai saja, dan mengambil dirinya sebagai ukuran bagi kesanggupan anak.⁵

Persoalan psikologis ini memang sangat kompleks. Sebab menyangkut apa yang ada dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Oleh karenanya seorang peserta didik patut untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Minat tidak timbul begitu saja dengan sendirinya, tetapi bersangkut paut dengan persoalan kebutuhan. Bila peserta didik berminat terhadap mata pelajaran tertentu, dia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu.⁶

Pembelajaran akan efektif menurut Kyriacou apabila mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif ‘*active learning time*’ dan kualitas pembelajaran ‘*quality of instruction*’. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh peserta didik selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara pendidik-peserta didik, peserta didik-peserta didik dan peserta didik-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadi di dalam proses pembelajaran itu sendiri.⁷

Berdasarkan hal tersebut, Azhar Arsyad mengatakan bahwa hal pertama kali yang harus ditumbuhkan pada diri seseorang yang ingin mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab itu sendiri adalah minat dan motivasi. Motivasi dalam hal ini adalah semacam dorongan kebutuhan, keinginan murid untuk mengetahui suatu bahasa.⁸ Motivasi dan belajar akan bahasa merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Dengan adanya motivasi belajar yang baik dari peserta didik, akan menjadikan belajar itu mudah dan menyenangkan, khususnya belajar bahasa Arab. Tidak akan lagi terlihat kebosanan, kemalasan dan kesulitan dalam belajar bahasa dari peserta didik. Dengan demikian, tujuan belajar peserta didik dapat lebih terarah, dan peserta didik akan tertarik untuk belajar bahasa jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik. Motivasi belajar yang baik, dapat pula menjadikan peserta didik lebih tekun belajar dengan harapan memperoleh hasil serta prestasi yang baik dalam mempelajari bahasa Arab.

Seorang dosen linguistik di sebuah universitas terkemuka di Inggris, Tahiyya Abdul Aziz sebagaimana dalam Haniah mengemukakan kenapa bahasa Arab berkembang? Apa keistimewaan bahasa Arab di tengah bahasa lain di Dunia? Dalam buku *Arabic Language the Origin of Language* menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan asal-usul semua bahasa di Dunia.⁹ Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa lain di dunia

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 82-83.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 93-94.

⁷Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014), h. 21.

⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 32.

⁹Haniah, *Bahasa Arab Komunikasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2017), h. 4.

karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Qur’ān dan hadis serta kitab-kitab lainnya, sebagaimana firman Allah swt., dalam QS al-Zukhruf/43: 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

“Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur’ān dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).”¹⁰

Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting untuk lebih memahami ajaran agama guna ditransfer ke benak masyarakat awam, ke benak peserta didik yang cukup kritis. Bahasa Arab dengan berbagai spesifikasi dan keistimewaannya, sekaligus menjadi kesulitan di dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf Arab, perubahan kata, hukum *i’rab* dan sebagainya. Hal semacam ini menimbulkan kesukaran di dalam mempelajarinya, sehingga pengajarannya selama ini belum mendapat hasil yang memuaskan. Persoalan semacam ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kurikulum, pendidik, sistem evaluasi, metodologi, maupun media pembelajaran.¹¹ Tentunya hal ini memerlukan jalan keluar, setidaknya mencoba mengevaluasi metode (baca: metode klasik) yang selama ini sering diterapkan dalam pengajaran, dengan cara mencari metode yang tepat.

Apabila strategi dan metode yang dipergunakan kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik, hal ini akan menjadi penyebab dari kurang efektifnya pembelajaran bahasa Arab. Padahal keduanya memiliki fungsi yang sangat urgen. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat peserta didik senang dan bergairah dalam belajar, apalagi didukung oleh adanya media yang sesuai.¹²

Hal ini telah banyak disadari oleh para pakar, baik dari orang Arab sendiri maupun para pakar di Amerika dan Eropa, bahkan juga di Indonesia. Para pakar telah mencari metode yang inovatif dalam pengajaran bahasa Arab, yang memungkinkan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama orang sudah dapat menguasainya. Sejak revolusi bahasa Chomsky yang mengkaji perolehan bahasa melalui bagaimana cara otak bekerja di tahun 50-an dan awal 60-an, para ahli bahasa mulai lebih mengalihkan perhatiannya pada segi psikologis belajar bahasa. Berbagai variabel kejiwaan yang mempengaruhi orang belajar bahasa kedua diteliti untuk dapat memperoleh metode inovatif yang tepat.¹³

Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru yang sekarang ini sedang menjadi bahan perbincangan di Amerika dan Eropa, yaitu: *suggestopedia* yang

¹⁰Kementerian Agama RI, *al-Qur’ān dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), h. 490.

¹¹Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 2.

¹²Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 5.

¹³Sitti Aisyah Chalik, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 65-68.

dicetuskan oleh Lozanov, *counseling-learning* oleh Curran , *total physical response* oleh Asher, *the natural approach* dan *the silent way* oleh Gattegno.¹⁴

Salah satu metode pembelajaran kontemporer yang dianggap tepat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab adalah *counseling learning method* atau *community language learning* (belajar bahasa berkelompok). Metode yang diperkenalkan oleh Charles Curren dan rekan-rekannya ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut.

Laporan dari para penganut atau pemerhati metode ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sangat baik atau paling tidak memberikan harapan yang cerah di masa depan. Eksperimen yang dirintis oleh Curran selama lebih dari belas tahun di Universitas Loyola memberikan dasar yang mantap untuk mengembangkan metode ini. Kelas-kelas demonstrasi maupun eksperimen lain mendukung kebenaran arah Curran. Stevick, misalnya, mengatakan bahwa setelah belajar selama 120 jam dengan metode ini para klien mampu menguasai bahan 100%. Demikian juga demonstrasi yang dia lakukan di Universitas Hawali dengan bahasa Swahili telah membuat dia “*generally quite satisfied*”. La forge dan Taylor yang secara terpisah melakukan demonstrasi pendek juga berkesimpulan dalam Sitti Aisyah Chalik bahwa metode ini mempunyai masa depan yang bisa diharapkan.¹⁵

Di era keterbukaan dan sejalan dengan tuntutan kehidupan yang lebih demokratis dan merujuk pada UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun pendidik. Dengan MBS seorang pendidik akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁶

Penguasaan terhadap metodologi pembelajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik profesional, selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam metodologi pengajaran, diajarkan tentang teknik mengajar (*teaching skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan paedagogik. Diantara teknik mengajar (*teaching skill*) yang dianggap dapat mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah tehnik permainan bahasa (*al-Al’āb al-Lughawiyah*).

Istilah *al-Al’āb* atau permainan, menurut pengertiannya adalah suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan seseorang. Permainan merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik, memberikan dampak positif, dan membesarkan setiap pribadi.

Adapun *al-Al’āb al-Lughawiyah* (permainan bahasa) mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan

¹⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, h. 21-22.

¹⁵Sitti Aisyah Chalik, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 40.

¹⁶Moh. Durori, *Model Belajar Mandiri*, (Purwokerto: Mitra Mas, 2002) h. 3

untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Permainan bahasa termasuk media alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan bukan dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. *al-Al‘āb al-Lughawiyah* ini hanya sebagai sarana pembantu dan bukan tujuan (*wasīlah la gāyah*). Dengan demikian prinsip pokok yang harus dijadikan sebagai landasan adalah aktivitas yang sifatnya saling tolong menolong, saling membantu, saling memberi informasi, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Permainan harus menjadi motivator bagi siswa sehingga ia dapat mempraktekkan bahasa secara berkesinambungan yang dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.¹⁷

Semua jenis permainan dapat melatih keterampilan berbahasa seperti, bisik berantai (*al-Asrār al-Mutasalsilah*) untuk keterampilan mendengar (*istima’*), *ta’bir muṣawwar* untuk keterampilan berbicara (*kalām*), merapikan teks bacaan untuk keterampilan membaca (*qira’ah*), maupun *Ta’bir al-Ṣuwar* untuk keterampilan menulis (*kitābah*), tergantung jenis permainan yang disajikan.¹⁸

Pembelajaran bahasa Arab dengan permainan bahasa dapat dilakukan dengan berbagai macam pengolahan, yaitu secara kelompok, berpasangan dan individu. Dalam permainan bahasa ini, terdapat pula permainan edukasi yang dapat memberi respon positif terhadap indra peserta didik dengan unsur pendidikan dan sangat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbahasa peserta didik.¹⁹

Ide ini mencoba meluruskan apa yang telah tertanam dalam anggapan seseorang selama ini bahwa bahasa Arab sebagai momok dan pendidik sebagai sosok yang ditakuti peserta didik.²⁰ Mereka beranggapan bahwa belajar bahasa Arab lebih sulit daripada mempelajari bahasa asing lainnya. Anggapan semacam ini akan menghambat belajar peserta didik, karena motivasi –baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik- merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.²¹

Diantara keberhasilan yang akan diraih di masa yang akan datang dalam mempelajari bahasa Arab, diantaranya: pengembangan profesi keguruan, yaitu menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang profesional; penelitian dan pengembangan metodologi, media, dan teknologi pembelajaran bahasa Arab; penerjemahan karya-karya berbahasa Arab dan melahirkan karya akademik yang dapat memberi pencerahan kepada masyarakat.²²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia kemudian dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan yaitu: *pertama*: sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan islam seperti di madrasah, pondok pesantren, fakultas agama, *kedua* : sebagai tujuan, yaitu

¹⁷Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 83-85.

¹⁸Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 51-55.

¹⁹Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 48-49.

²⁰Sitti Aisyah Chalik, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33.

²¹Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 2.

²²Accep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 96-98.

membentuk tenaga ahli bahasa Arab atau untuk menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.²³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar dalam belajar bahasa Arab pada awal penelitian ini berlangsung relatif minim. Hal tersebut terindikasikan pada anggapan sebagian peserta didik bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari, metode yang diterapkan kurang kreatif, tidak menarik, dan dianggap monoton oleh peserta didik, sebagian peserta didik kurang antusias belajar, ribut dan cerita bersama teman-temannya dan pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, perhatian pendidik terhadap kondisi jiwa peserta didik dalam menerapkan *counseling learning method* dalam pembelajaran sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta mampu menghilangkan kejenuhan pada peserta didik, dan sebagai salah satu bentuk variasi yang dimiliki oleh pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Metode ini banyak membantu seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya,²⁴ serta mendidik dan membina untuk menjadi insan yang cakap, aktif-kreatif dan mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian akan dilakukan dengan menerapkan *counseling learning method* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan *counseling learning method* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

Berangkat dari pokok masalah ini, maka dapat dikemukakan sub masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menerapkan *counseling learning method* dalam pembelajaran bahasa Arab; Bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan *counseling learning method* dalam pembelajaran bahasa Arab; dan Apakah penerapan *counseling learning method* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

METODE PENGUMPULAN DATA

Perolehan data berdasarkan sumber dari penelitian ini ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder, maksudnya yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan

²³Haniah, *Bahasa Arab Komunikasi*, h. 11.

²⁴Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 102.

1. OBSERVASI

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sengaja dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.²⁵

2. ANGKET

Angket yaitu suatu daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai masalah dalam penelitian.²⁶ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari partisipan.

3. TES

Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁷

4. DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan dan keterangan tertulis, baik dalam bentuk buku, jurnal, kebijakan, peraturan maupun catatan harian. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.²⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Mengenai Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar bahasa Arab peserta didik, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data-data hasil di atas dijadikan acuan dalam pengolahan analisis deskriptif.

Motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan angket motivasi belajar dengan 46 butir pernyataan yang terdiri dari 24 pernyataan positif (*favorable*) dan 22 pernyataan negatif (*unfavorable*).

²⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 165.

²⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 76.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206.

Karena motivasi pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 114, skor terendah sebesar 78, dan skor rata-rata sebesar 97,1379. Sedangkan data motivasi pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi sebesar 127, skor terendah sebesar 97, dan skor rata-rata sebesar 108,0690.. Dengan demikian, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara peningkatan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik yang diajar dengan tanpa menerapkan *Counseling Learning Method* dan menerapkan *Counseling Learning Method* pada peserta didik kelas VIII SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik yang Diajar dengan Menerapkan Metode Ceramah pada Kelas Kontrol

Sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas kontrol, maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab peserta didik yang belajar dengan menerapkan metode ceramah dan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik diamati melalui lembar observasi.

Pembelajaran bahasa Arab pada kelas kontrol tanpa menerapkan *Counseling Learning Method* berlangsung dari tanggal 08 April 2019 sampai 03 Mei 2019. Pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan materi *في المكتبة*. Materi ini diawali dengan pemberian kosakata yang terdapat di Perpustakaan yang ditulis di papan tulis, terlebih dahulu pendidik menuliskan kosakata yang berhubungan dengan *في المكتبة* lalu pendidik memberikan waktu untuk menghafalkan kosakata tersebut. Dari kosakata yang telah dihafal tersebut, kemudian masing-masing peserta didik diuji dengan menyebutkan arti dari kosakata yang disebutkan. Setelah kosakata tersebut dihafalkan oleh peserta didik, maka selanjutnya peserta didik saling berpasang-pasangan dengan teman sebangkunya untuk melakukan tanya jawab tentang *في المكتبة* di depan kelas. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan ketika terjadi proses pembelajaran bahasa Arab, masih banyak diantara peserta didik yang merasa kesulitan dalam menghafal kosakata dan bahkan ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, maka dengan demikian perlu penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik termotivasi dan lebih mudah dalam belajar bahasa Arab. Pembelajaran tanpa menerapkan metode CLL yang dipadu *al'ab al-lughawiyah* lebih cepat terlupakan dibanding dengan pembelajaran dengan menerapkan metode CLL, hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang dilakukan pada kelas kontrol masih banyaknya peserta didik yang salah dalam mengerjakan soal padahal materi tersebut telah diajarkan.

Materi selanjutnya *الدراسة* pembelajaran dimulai dengan pemberian kosakata yang berkaitan dengan *الدراسة* untuk dihafalkan oleh peserta didik, dalam pemberian kosakata peserta didik diberikan batas waktu tertentu untuk menghafal, setelah waktu yang diberikan untuk menghafal selesai maka pendidik melakukan evaluasi dengan cara menanyakan makna dari setiap kosakata yang telah diberikan. selanjutnya pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan mempraktekkan percakapan secara berpasangan tentang *الدراسة* setiap kelompok bertugas untuk memahami isi percakapan dan mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas. Setelah semua kelompok mempraktekkan masing-masing percakapan tersebut, masing-masing peserta didik diberikan kesempatan sesuai dengan pribadi mereka dan tetap memacu pada materi yang diajarkan dan diminta untuk menceritakan aktifitas sesuai dengan pribadi mereka masing-masing dengan menggunakan bahasa Arab dan peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Pada materi ini masih banyak peserta didik

yang belum mampu menceritakan pribadinya seperti nama sekolah, apa pelajarannya, dan mengapa dia belajar bahasa Arab, hal ini dikarenakan kurangnya kosakata bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik.

Materi selanjutnya adalah هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة pembelajaran diawali dengan pemberian kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran dan diminta kepada masing-masing peserta didik untuk menghafalkan kosakata tersebut, proses pembelajaran selalu diawali dengan hafalan kosakata sebab modal awal bagi peserta didik untuk bisa berbicara bahasa Arab adalah banyaknya kosakata bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kosakata bahasa Arab peserta didik masih sangat sedikit, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab selalu diawali dengan hafalan kosakata. Setelah pemberian kosakata maka dilakukanlah evaluasi dengan menanyakan makna kosakata yang telah diberikan. Lalu kemudian masing-masing peserta didik diberi tugas untuk membuat cerita bahasa Arab yang berkaitan dengan materi sesuai contoh bacaan yang telah diberikan dan meminta setiap peserta didik untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab tentang nama lengkap, sekolah, benda-benda apa saja yang ada di sekolah, pelajaran, hobi serta aktifitas yang dilakukan pada saat berada di sekolah. Peserta didik yang lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Materi terakhir yang di ajarkan pada kelas kontrol adalah إلى المدرسة pembelajaran diawali dengan pemberian kosakata yang sering digunakan dalam menyebutkan jam dan alat transportasi kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkannya. Setelah diberikan waktu untuk menghafal, maka pendidik menjelaskan penggunaan jam dalam bahasa Arab, kemudian dilakukanlah tanya jawab kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol sebanyak delapan kali pertemuan, maka tahap akhir dalam penelitian ini adalah melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar bahasa Arab peserta didik pada kelas control, dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori **sedang**.

Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik dengan Menerapkan *Counsseling Learning Method*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas eksperimen, maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan *Counseling Learning Method* dan pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan tingkat keberhasilan menerapkan *Counseling Learning Method* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik dan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik diamati melalui lembar observasi.

Pembelajaran bahasa Arab pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar berlangsung dari tanggal 08 April 2019 sampai 03 Mei 2019. Pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan materi في المكتبة materi ini diawali dengan pemberian kosa kata yang berhubungan dengan في المكتبة yang dituangkan dalam bentuk permainan, terlebih dahulu pendidik membagi peserta didik dalam lima kelompok untuk mencari kosa kata yang terdapat di dalam Perpustakaan dengan menuliskan dan mengartikan dalam bahasa Arab secara

bersama-sama lalu pendidik memberikan waktu untuk menghafalkan kosakata yang ada. Pemberian kosakata disetiap pelajaran merupakan modal awal bagi peserta didik untuk mampu berbahasa Arab. Ketika sudah banyak kosakata yang dihafal, maka akan mudah dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Dari kosakata yang telah dihafal tersebut, kemudian masing-masing peserta didik diuji dengan menunjuk benda dan diminta untuk menyebutkan bahasa Arab dari benda tersebut. Setelah kosakata tersebut dihafalkan oleh peserta didik, maka selanjutnya peserta didik saling berbaris dengan teman kelompoknya untuk melakukan bisik berantai di depan kelas. Pembelajaran berlangsung antusias dan peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan membuatnya lebih mudah dalam menghafal kosakata bahasa Arab karena dipadukan dengan permainan bahasa Arab, sangat berbeda dengan peserta didik yang belajar tanpa menerapkan metode ini mereka merasa kesulitan dalam menghafal kosakata, hal ini berdasarkan observasi langsung yang dilakukan ketika terjadi proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian penerapan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Hal ini berdasarkan hasil *post-test* dan observasi yang dilakukan kepada peserta didik.

Materi selanjutnya *الدراسة* pembelajaran dimulai dengan pemberian kosakata yang berkaitan dengan *الدراسة* dalam bentuk gambar dalam bentuk KUBAKU (Kartu Permainan Bahasa Arab ku) untuk dihafalkan oleh peserta didik, dalam pemberian kosakata peserta didik diberikan batas waktu tertentu untuk menghafal sehingga peserta didik betul-betul konsentrasi untuk menghafal, setelah waktu yang diberikan untuk menghafal telah selesai maka pendidik melakukan evaluasi dengan cara memperlihatkan gambar lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Selanjutnya pendidik membagi ke dalam lima kelompok dan pendidik memberikan instruksi untuk mencari pasangan yang sesuai dengan gambar yang masing-masing peserta didik miliki. Setiap peserta didik bertugas untuk menacri pasangan yang sesuai sehingga kata tersebut menjadi sebuah kalimat, kemudian menerjemahkan kosakata dalam bentuk gambar yang ada dalam kartu lalu memaparkan di depan kelas. Setelah semua kelompok memaparkan masing-masing hasil terjemahannya, masing-masing peserta didik diberikan kosakata sesuai dengan materi yang diajarkan dan diminta peserta didik untuk menyampaikan perihal mereka tentang nama sekolah, apa yang sedang dipelajari dan mengapa belajar bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab dan peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya.

Materi selanjutnya adalah *الى المدرسة* pembelajaran diawali dengan pemberian kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk permainan bahasa Arab dan diminta kepada masing-masing peserta didik untuk menghafalkan kosakata tentang jam dan alat transportasi, proses pembelajaran selalu diawali dengan hafalan kosakata, sebab modal awal untuk bisa berbicara bahasa Arab adalah ketika peserta didik telah memiliki banyak kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kosakata bahasa Arab peserta didik masih sangat sedikit. Dengan demikian langkah awal yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar atau hasil belajar peserta didik adalah dengan memperbanyak hafalan kosakata bahasa Arab. Setelah pemberian kosakata maka dilakukanlah evaluasi dengan memperlihatkan kata yang teracak dan peserta didik diminta untuk menyusun kata tersebut menjadi kalimat yang sempurna ke dalam bahasa Arab. Lalu kemudian masing-masing peserta didik diberi tugas untuk membuat cerita bahasa Arab yang berkaitan dengan materi sesuai contoh bacaan yang telah diberikan dan meminta setiap peserta didik untuk bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab tentang nama lengkap, nama sekolah, transportasi yang

digunakan ke sekolah, dan pukul berapa berangkat ke sekolah. Peserta didik yang lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara dengan menggunakan bahasa Arab sambil memperlihatkan gambar jam dan alat transportasi.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan *Counseling Learning Method* pada kelas eksperimen sebanyak delapan kali pertemuan, maka tahap akhir dalam penelitian ini adalah melakukan *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen ini kategori **baik**.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen Kuantitatif* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Non Equivalent Control Group Design* yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penerapan *Counseling Learning Method*

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan suatu metode yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Pada dasarnya, faktor dominan yang menjadikan proses pembelajaran menarik dan efisien adalah penentuan dan penerapan metode yang tepat. Keadaan peserta didik yang heterogen dengan kemampuan yang beragam menjadi kendala tersendiri yang dihadapi oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan memahamkannya kepada peserta didik. Sehingga, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya telah menerapkan beberapa prinsip dasar *Counseling Learning Method* yang disingkat dalam **SARD** seperti; **Security** adalah rasa aman pada diri peserta didik maupun pendidik; **Attention-Aggression** agar sesuatu yang terlalu baru tidaklah terlalu asing untuk bisa diingat, sedangkan sesuatu yang terlalu biasa mudah membawa peserta didik ke rasa bosan sebelum peserta didik benar-benar menghayatinya. Tugas pendidik adalah mencari keseimbangan diantara kedua kutub ini; **Retention-Reflection** adalah semacam intropeksi untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran; dan **discrimination** merupakan sebuah kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami bahasa Arab itu sendiri.

Penerapan metode *Counseling Learning Method* dapat menjadi pilihan alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efisien, serta peserta didik dapat diarahkan untuk berada dalam suasana belajar yang efektif dan efisien. Suasana yang tercipta dapat menjadikan peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik secara bebas. Dengan demikian peserta didik mengalami semua masukan dari luar secara menyeluruh, yakni melalui pikiran (kemampuan kognitif) dan perasaannya (kemampuan afektif). Tujuan belajar bahasa menurut metode ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa asing yang dipelajari mendekati penutur asli dan memupuk perasaan harga diri yang tinggi dalam hati peserta didik.

Terwujudnya tujuan metode *Counseling Learning Method* menitikberatkan pada lima tahap penguasaan, yang kurang diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan metode ini pada pembelajaran bahasa Arab. Tahap penguasaan tersebut diantaranya; *Embryonic stage* (pada tahap ini peserta didik bergantung penuh pada pendidik), *Self-Assertion Stage* (peserta didik mulai mempunyai keberanian berbicara karena beberapa kosa kata mulai tersimpan di otak), *Birth stage* (peserta didik secara bertahap mulai mengurangi pemakaian bahasa ibunya, peserta didik telah mulai merasakan kebiasaan dalam memakai bahasa Arab), *Reversal Stage* (peserta didik lebih aktif dalam bercakap, dan kebutuhannya terhadap pendidik hanya seputar qawaid dan hal yang pelik), dan *Independent Stage* (peserta didik mulai memiliki kemandirian penuh. Ia berkomunikasi secara bebas dengan bahasa Arab).

Apabila pendidik mencermati tahap penguasaan bahasa Arab tersebut, akan terlihat bahwa perkembangan bahasa peserta didik mulai ia dalam status *bergantung penuh* kepada orang lain sampai kepada *mandiri penuh* dalam berkomunikasi.

Motivasi belajar bahasa Arab

Penerapan *Counseling Learning Method* dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Gambaran umum motivasi belajar bahasa peserta didik pada awal penelitian ini berlangsung relatif minim. Hal tersebut terindikasikan pada anggapan sebagian peserta didik bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari, metode yang diterapkan kurang kreatif, tidak menarik, dan dianggap monoton oleh peserta didik, sebagian peserta didik kurang antusias belajar, ribut dan cerita bersama teman-temannya dan pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi ini menjadi kendala tersendiri yang dihadapi oleh pendidik mata pelajaran bahasa Arab. Padahal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang besar, peserta didik akan tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, minat yang tinggi dalam belajar, meraih prestasi / hasil belajar yang baik, serta mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pendidik mata pelajaran bahasa Arab belum menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Meskipun demikian, semua yang telah dilakukan oleh pendidik tersebut patut dihargai karena telah mencerminkan usahanya memahami karakteristik peserta didiknya. Yang terpenting adalah adanya usaha guru untuk memperbaiki dari setiap teknik yang telah mereka terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh, diantaranya; Menjelaskan kepada peserta didik, mengapa pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak; Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan; Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik memiliki intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin; Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menghindari kegagalan, terlebih kepada peserta didik yang takut gagal; Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin dan mengembalikan tugas PR yang telah dikoreksi; dan menggunakan insentif, seperti pujian, hadiah dan hukuman. Dari

segi pembelajaran, hal itu dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita.

Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Counseling Learning Method* yang diantara fokusnya adalah ARCS atau *attention, relevansi, confidence and satisfaction* memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik. Hal tersebut tampak pada hasil yang diperoleh dari dua kelas (kontrol dan eksperimen) dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang tidak menerapkan *Counseling Learning Method*.

Hasil belajar bahasa Arab

Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana *Pre-test* merupakan tes awal yang dilakukan peneliti pada masing-masing kelas sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol sedangkan *post-test* merupakan tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen diajar dengan menerapkan *Counseling Learning Method* dan kelas kontrol diajar dengan tanpa menerapkan *Conseling Learning Method*. Dapat terlihat bahwa pelajaran yang menerapkan *Counseling Learning Method* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hal ini dapat terlihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai hasil pretest yaitu 64,2069 dan rata-rata nilai hasil posttest yaitu 89,5172 dengan rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa arab sebesar 0,6607 atau 66,07%. Sedangkan hasil analisis tes bahasa Arab peserta didik pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai hasil pretest yaitu 65,2759 dan rata-rata nilai hasil posttest yaitu 85,2414 dengan rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa arab sebesar 0,4887 atau 48,87%.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Counseling Learning Method* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menerapkan *Conseling Learning Method*. Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan menerapkan *Counseling Learning Method* membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan *Counseling Learning Method* juga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran aktif.

Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol diajar menggunakan metode ceramah lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Counseling Learning Method* dilihat dari keterlibatan peserta didik tidak terlalu nampak. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk menunggu jawaban dari guru, bahkan mereka tidak berusaha untuk memecahkan masalah atau soal yang diberikan. Peserta didik pun terlihat kurang fokus dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial pada uji t sampel independen diperoleh $\text{Sig} < \alpha$ dimana, $\text{Sig} = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0

ditolak. Berdasarkan pengujian statistik inferensial tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *Counseling Learning Method* lebih efektif, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan yang signifikan dari nilai peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Counseling Learning Method* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat kita lihat pada nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar kelompok kontrol. Penyebabnya karena penerapan *Counseling Learning Method* efektif dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan keefektifan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan penerapan *Counseling Learning Method* pada proses pembelajaran bahasa Arab yang terkhusus motivasi dan hasil belajar peserta didik selama delapan kali pertemuan dengan empat materi, motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik di kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil data angket yang menunjukkan frekuensi skor tertinggi sebesar 114, skor terendah 78 dan skor rata-rata 97,1379. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada hasil *pre-test* berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebesar 10 peserta didik atau sebanyak 34,5%. Sementara hasil *post-test* tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah.

Motivasi belajar bahasa Arab peserta didik di kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan *counseling Learning Method* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil data angket yang menunjukkan frekuensi skor tertinggi sebesar 127, skor terendah 97 dan rata-rata sebesar 108,0690. Hasil belajar bahasa Arab peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan frekuensi tertinggi pada hasil *pre-test* berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebesar 13 peserta didik atau sebanyak 46,4%. Sementara hasil *post-test* berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 4 peserta didik atau sebanyak 13,8%.

Besarnya frekuensi skor tertinggi pada kelas eksperimen dalam hasil data angket serta kriteria Ha diterima membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *Counseling Learning Method* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik. Selain itu, hasil uji banding yang dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan *Counseling Learning Method* dan peserta didik yang diajar tanpa *Counseling Learning Method* adalah nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,4887 atau 48,87%, sementara nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,6607 atau 66,07%, Selisih nilai antar kedua kelas sebesar 0,172 atau 17,2 %. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar didik yang diajar dengan menerapkan *Counseling Learning Method* lebih tinggi dari peserta didik yang diajar tanpa menerapkan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim H. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2007.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Aritonang, Keke T. “Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa”, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10 (Juni 2008).
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ba’albaki, Munir. *al Maurid Kamus Inggris-Arab*. Cet.24; Beirut: Dar al-Malayin. 1990.
- Chalik, Sitti Aisyah. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Gowa: Alauddin university Press. 2014.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Dep Dik Bud,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.3: Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi. III: Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Durori, Moh. *Model Belajar Mandiri*. Purwokerto: Mitra Mas. 2002.
- Effendy, A. Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Haddade, Hasyim. *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Haniah. *Bahasa Arab Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press. 2017.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011. <https://ahlibahasaarab.blogspot.com/2015/03/metode-dan-strategi-pembelajaran-bahasa.html> (17 agustus 2018).
- Ikhsan, Sudiono W. “Urgensi Psikologi terhadap Pendidikan Islam”. *Tesis*. Makassar: PPS UIN Alauddin, 2006.
- Jannah, Bambang Prasetyo, Lina Mifathul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Grafindo Persada. 2013.
- Jessica, “6 Permainan untuk Memperkaya Kosakata Bahasa inggris”, 20 Agustus 2016. <https://www.educenter.id/6-permainan-untuk-memperkaya-kosakata-bahasa-inggris/> (03 September 2018).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya: Sukses Publishing. 2012.

- Khotijah, “Penerapan Metode Community Language Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab terhadap Siswa MIN Metro Lampung”, *Masters thesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009
- Mardaluis. *Metode Penelitian; Suatu pendekatan Proposal*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press. 2011
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi kedua; Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Musrif, “Kreatifitas Guru Mendesain Media Pembelajaran Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 17 Kendari”. *Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2008.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodolgi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.I: Yogyakarta: Diva Press. 2016.
- Quthb, Ali Muhammad Syaikh. *Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat dari Neraka*. Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar. 2005.
- Padmowihardjo, Soedijanto. “Psikologi Belajar Mengajar”, repository.ut.ac.id (2014).
- Rosyidi, Abd. Wahab, dkk. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Rudianto, “Korelasi Penggunaan Media Visual dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”. *Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, t.th.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Sabah, Ghazzawi. *The Arabic Language*. Washington D.C. : Center for Contemporary Arab Studies. 1992.
- S, Arief Sadiman. *Media Pendidikan (pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : CV. Rajawali. 1990
- Samsidah, Siti. “Korelasi antara Pola Pengasuhan Anak di Rumah Tangga dengan Minat Belajar Anak di SMP Negeri Matakali Kabupaten Polman”. *Tesis*, Makassar: PPS UIN Alauddin, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Setyosari, Punaji. “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (2014), h. 21.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Lainnya*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989.

- Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhana, Nanang Hanafiah, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XVII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Suwaed, Muhammad Nur Abdul hafizh. *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Syam, Nurzakiah. *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning STAD (Student Teams Achievement Division) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS Babussalam Takalar*. Tesis. Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar. 2011.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Cet ke-10, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Zulhannan. *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet.II: Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.